

SOSIALISASI PEMBUKUAN SEDERHANA PADA PELAKU UMKM DI DESA PUSPASARI KECAMATAN PEDES

Rizky Amalia Rosa, Adyan Lubis, SH., MH
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Buana Perjuangan Karawang
ak19.rizkyrosa@mhs.ubpkarawang.ac.id
adyan.lubis@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata merupakan proses pembelajaran mahasiswa melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan berbagai bentuk program kerja. Tujuan program KKN ini adalah memberikan pengetahuan kepada para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) mengenai pembuatan laporan keuangan sederhana yang baik dan benar sehingga dapat membantu dalam pengembangan usaha mereka. Banyak UMKM di desa Puspasari yang kurang memahami pentingnya pembukuan sederhana untuk mempertahankan usahanya. Pembukuan sederhana yang terdiri dari pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan hasil penjualan penting untuk usaha UMKM dalam mempertahankan usahanya. Program kerja ini bertujuan untuk menganalisa kendala yang ada di Desa Puspasari, melakukan pembinaan terkait pembukuan sederhana, serta memudahkan pelaku UMKM Desa Puspasari dalam mengelola laporan keuangan. Metode yang dilakukan adalah dengan cara pendekatan serta pembinaan kepada para pelaku UMKM Desa Puspasari melalui sosialisasi seminar secara langsung. Adapun hasil dari program yang telah kami lakukan yaitu pelaku UMKM Desa Puspasari dapat menerapkan ilmu yang telah diberikan, mereka menerima dengan baik program yang kami laksanakan dan juga mereka mulai memahami bahwa mengelola laporan keuangan itu penting.

Kata kunci: Kuliah kerja nyata, pembukuan sederhana, UMKM.

Pendahuluan

Desa Puspasari kecamatan Pedes kabupaten Karawang ini merupakan sebuah kampung yang terletak di pesisir Karawang, yang merupakan daerah pesawahan +- 450 Ha dan darat 78 Ha serta penduduknya berasal dari berbagai daerah dari pulau Jawa diantaranya, Cirebon, Brebes, Bayumas, Bogor, Sumedang, Jawa Tengah dan Jawa Timur, Sehingga budaya serta bahasa kesehariannya berbeda dengan kampung-kampung sekitar yang masih satu wilayah di Karawang. Penghasilan penduduk desa Puspasari mayoritas petani penggarap dan ada sebagian petani pemilik, serta banyak pula yang penghidupannya mengandalkan usaha kecil menengah. Salah satu UMKM yang ramai mereka jalankan adalah home industri makanan ringan seperti opak, rengginang, dan kue bolu.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM), merupakan salah satu kekuatan pendorong pembangunan ekonomi di Indonesia. UKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja usia produktif. Selain mampu menciptakan lapangan pekerjaan, UKM juga memberikan kontribusi terhadap perdagangan dalam dan luar negeri

(ekspor). Keberadaan UKM juga diakui sebagai salah satu pelaku yang mampu bertahan saat terjadinya resesi ekonomi di Indonesia. Keberhasilan UMKM menjalankan usahanya tidak terlepas dari kemampuan UMKM mengelola dana. Ketidakmampuan atau kesalahan pengelolaan dana yang dilakukan pemilik meskipun sepele tetapi dapat mengancam keberlangsungan UMKM. Bisnis sekecil apapun membutuhkan perhatian khusus atas pengelolaan keuangan, baik itu proses akuntansi maupun pembukuannya.

Banyak Kendala yang dihadapi UMKM sehingga UMKM sulit berkembang, salah satunya adalah kurangnya SDM yang memiliki kualifikasi baik dan berpengalaman (Lonela at al, 2011). Faktor lain dan merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah terkait dalam pengelolaan dana. Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci keberhasilan UMKM. Cara praktis dan manjur dalam pengelolaan dana pada UMKM dengan menerapkan akuntansi yang baik sehingga dapat memberikan informasi keuangan yang penting dalam menjalankan perusahaan. Masih banyak pelaku UMKM yang belum menggunakan informasi akuntansi secara maksimal pada usahanya atau mungkin belum menerapkannya sama sekali, begitu pula dengan UMKM yang beranggapan apabila dalam usahanya menerapkan akuntansi hanya akan menambah rumit pekerjaan. Hal seperti ini tentunya sering ditemukan pada UMKM, karena belum adanya kesadaran dari para pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan akuntansi pada usahanya. Seharusnya para pelaku UMKM dapat memahami manfaat dari pencatatan akuntansi, hal ini karena aspek penting dari pengelolaan suatu usaha adalah keuangan, maka apabila pengelolaan keuangan pada suatu usaha tidak terkelola dengan baik dapat dipastikan usaha tersebut akan mengalami masalah bahkan hingga mengalami kebangkrutan (Savitri dan Saipudin, 2018).

Pembukuan pada dasarnya adalah perekaman atau pencatatan semua informasi mengenai transaksi dan kegiatan keuangan dari pebisnis tentang proses akuntansi mereka. Hasil dari proses Akuntansi berupa pelaporan keuangan atau pelaporan Akuntansi sebagai bentuk informasi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Pencatatan dalam pembukuan sangatlah penting dilakukan oleh para pengusaha kecil maupun besar. Pada umumnya mereka masih sering mengabaikan pencatatan dalam kegiatan bisnis yang dijalani. Dan sebagian dari mereka menganggap pencatatan pembukuan tidak begitu penting karena hasil yang mereka dapatkan tetap dapat memenuhi kebutuhan. Padahal melakukan pencatatan pembukuan keuangan sangatlah penting sehingga para pelaku dapat menentukan strategi bisnis kedepannya. Pembukuan tersebut bisa dilakukan dengan cara yang sangat sederhana, tergantung jenis usaha. Untuk itu pembukuan diperlukan untuk mengetahui transaksi apa saja yang terjadi dalam satu periode, baik uang masuk maupun uang keluar. Serta pencatatannya

fleksibel, bisa dilakukan dengan cara otomatis melalui aplikasi atau laptop dan dapat juga dilakukan dengan cara manual dengan menggunakan buku kas.

Program kerja ini merupakan salah satu cara penulis dalam mengimplementasikan secara langsung ilmu yang telah penulis dapatkan diperkuliahan, lalu penulis mengajarkan kepada pelaku UMKM di Desa Puspasari Kabupaten Karawang. Penulis berharap, program kerja ini dapat sedikit membantu pelaku usaha kecil dan menengah dalam melakukan pencatatan pembukuan keuangan sederhana pada unit usahanya.

Metode

Permasalahan yang muncul dari hasil observasi mahasiswa melalui wawancara ketua pengurus UMKM di Desa Puspasari Bapak Uus, diketahui bahwa Sebagian besar pelaku usaha kecil/usaha mikro/ usaha rumahan umumnya tidak melakukan pencatatan atas transaksi usahanya serta tidak memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usahanya, sehingga pelaku usaha tidak bisa melakukan pengecekan terhadap arus keuangan usaha. Alasan utama tidak dilakukannya pencatatan transaksi keuangan atas usaha dikarenakan oleh kesibukan mengurus usahanya dikarenakan usaha yang mereka jalankan dikelola secara mandiri dan belum mampu merekrut karyawan, masih menganggap remeh pembukuan karena tidak tahu bagaimana cara melakukan pembukuan serta belum tahu pentingnya melakukan pembukuan. Adapun tahapan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Puspasari, sebagai berikut :

1. Observasi

Mahasiswa melakukan observasi terlebih dahulu terhadap pelaku UMKM kuliner di Desa Puspasari, Adapun pelaksanaannya dilakukan pada tanggal 20 Juli 2022 di Kantor Desa Puspasari. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kendala pelaku usaha dalam melakukan usahanya.

2. Sosialisasi

Memberikan sosialisasi dalam bentuk seminar yang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2022 berlokasi di Kantor Desa Puspasari untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya pembukuan keuangan untuk pelaku usaha demi keberlangsungan usaha mereka di masa depan.

3. Pendampingan

Memberikan buku kas manual dan pelatihan kepada pelaku UMKM guna meningkatkan pemahaman mengenai pembukuan keuangan sederhana.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembukuan atau biasanya disebut *bookkeeping* adalah proses pencatatan transaksi keuangan usaha ke dalam catatan Akuntansi. Transaksi keuangan itu meliputi transaksi pembelian, transaksi pendapatan dan transaksi pengeluaran oleh perseoranga, organisasi, perusahaan maupun pemerintahan. Pembukuan merupakan tujan Akuntansi yang paling dasar dan biasanya dilakukan oleh seorang ahli pembukuan. Proses Akuntansi biasanya dilakukan oleh seorang akuntan. Akuntan membuat laporan dari transaksi keuangan tercatat yang ditulis oleh ahli pembukuan. (frconsultantindonesia.com, 2021)

Pembukuan merupakan dasar dari sistem akuntansi sebuah usaha bisnis. Menurut UU Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 28, pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca, dan laporan laba rugi untuk periode Tahun Pajak tersebut. Dalam sistem pembukuan, terdapat dua metode umum, yakni sistem masukan-tunggal dan sistem masukan-berpasangan.

Sistem yang umumnya digunakan di usaha kecil menengah dengan volume transaksi rendah ke sedang adalah sistem masukan-tunggal. Sumber pembukuan yang digunakan adalah buku kas primer. Sistem masukan-tunggal sifatnya menyerupai rekening koran - tidak ada pengelompokan khusus pada setiap pos pengeluaran dan pemasukan. Sedangkan, sistem pembukuan masukan berpasangan lebih sering digunakan oleh perusahaan berskala lebih besar. Pada sistem pembukuan ini, terdapat akun khusus untuk pemasukan (debit) dan pengeluaran (kredit) yang terpisah, sehingga arus keuangan yang kompleks dapat dipantau dengan lebih mudah dan jelas. Sistem pembukuan inilah yang dapat membantu memetakan asus keuangan usaha dengan lebih jelas dan nyata.

Program sosialisasi ini merupakan salah satu bentuk pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat Selain dengan bantuan dan keikutsertaan mahasiswa, kerjasama dengan masyarakat dengan pihak lain juga dilakukan demi kelancaran program ini. Pencapaian yang dihasilkan dari program ini mengikuti tujuan awal program KKN ini untuk membantu masyarakat khususnya para pelaku usaha kecil dan menengah sehingga dapat membuat laporan keuangan mereka sendiri secara baik dan benar.

Secara umum ada beberapa permasalahan yang seringkali ditemui oleh pelaku UMKM begitu juga dengan pelaku UMKM Desa Puspasari seringkali mendapatkan kendala serupa, yang mana permasalahan tersebut bisa menjadi factor tidak berkembangnya usaha UMKM. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Minimnya Modal

Permasalahan UKM paling utama adalah modal usaha yang terbatas. Akibatnya, para pengusaha tidak bisa menaikkan jumlah produksinya untuk mencapai omzet lebih banyak.

Para pelaku UMKM mungkin saja memiliki banyak ide bisnis untuk mengembangkan usahanya, namun harus terhenti karena tidak adanya modal tambahan. Jika ditelusuri ke belakang, banyak pelaku UMKM yang kesulitan untuk mendapatkan modal tambahan. Hal tersebut senada dengan hasil survei yang dilakukan oleh Pricewaterhouse Coopers, yang mana 74 persen UMKM di Indonesia belum mendapatkan akses pembiayaan.

2. Distribusi Tidak Tepat

Kurangnya channel untuk pendistribusian barang juga menjadi tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Rekomendasi teman dan pemasaran dari mulut ke mulut bahkan menjadi channel favorit pelaku UMKM dalam memasarkan produknya. Kenyataan di lapangan, pelaku UMKM yang didominasi oleh generasi X hanya berfokus pada kualitas produksi barang. Sehingga, terkadang distribusi menjadi kurang fokus dan ditempatkan pada nomor sekian. Padahal, salah satu permasalahan UMKM yang sering dihadapi oleh usaha kecil adalah distribusi dan pemasaran yang kurang tepat. Jika Anda tahu tentang teknik pemasaran yang tepat, peluang usaha UMKM Anda berkembang semakin besar.

3. Pengelolaan Keuangan Tidak Efisien

Memiliki arus kas yang kuat dapat membuat bisnis Anda berjalan. Karena, pada dasarnya manajemen keuangan berhubungan langsung dengan arus kas. Pengelolaan arus kas yang salah akan menimbulkan masalah pada bisnis. Itulah permasalahan UMKM yang sering dihadapi saat ini. Tidak sedikit pada pelaku UMKM di Indonesia yang tidak memperhatikan pengelolaan keuangan bisnis. Hal tersebut tentunya berakibat pada pengelolaan keuangan tidak bekerja secara efisien. Pengelolaan keuangan yang tidak efisien akan membuat masalah. Salah satunya masalah yang dihadapi perihal keuangan yaitu adanya pengeluaran keuangan

lebih besar dari pemasukan. Hal itu berarti bisnis Anda tidak menghasilkan pendapatan yang cukup dari pelanggan.

4. Kurangnya Inovasi

Banyak pelaku UMKM jalan di tempat dalam mengembangkan usahanya karena minimnya inovasi. Akhirnya banyak usaha yang hanya bertahan selama 1-2 tahun, kemudian bangkrut karena produk atau jasa yang ditawarkan tidak kuat atau kalah bersaing. Banyak pelaku UMKM di Indonesia yang hanya menjalankan bisnis berdasarkan ikut-ikutan tanpa melihat potensi diri yang dimilikinya. Tidak mengherankan jika produk UMKM lokal yang berhasil menembus pasar internasional terbilang masih sedikit.

Pelaku UMKM diharapkan mampu untuk berpikir kritis sekaligus inovatif dalam memproduksi barang dan jasa. Meski barang yang ditawarkan sejenis, tetapi jika masing-masing memiliki perbedaan yang signifikan membuat konsumen mempunyai banyak pilihan.

5. Belum Memaksimalkan Pemasaran Online

Salah satu faktor yang menyebabkan pendistribusian barang UMKM kurang meluas karena pengusaha belum melakukan pemasaran online baik melalui website maupun media sosial. Mungkin, beberapa pelaku UMKM sudah memasarkan produknya secara online melalui media sosial, situs marketplace, dan lainnya. Akan tetapi, dalam prakteknya masih kurang maksimal. Sehingga, hasil yang didapat pun kurang maksimal. Kurangnya pengetahuan sampai dengan adaptasi terhadap internet dan perkembangan teknologi yang dialami pelaku UMKM ini menjadi tantangan dan masalah yang harus dihadapi.

6. Tidak Memiliki Izin

Permasalahan UMKM yang terakhir yaitu tidak adanya izin usaha resmi, sehingga menghambat laju usaha. Kepemilikan badan hukum yang jelas hanya dimiliki oleh segelintir pelaku UMKM. Mayoritas UMKM juga mengalami tantangan di bidang pengetahuan mengenai aspek legalitas dan perizinan, termasuk persyaratan sampai dengan bagaimana proses yang ditempuh dalam proses pengurusannya.

Kami melakukan observasi guna melakukan pendataan dengan cara mengunjungi tempat UMKM satu persatu lalu mewawancara para pelaku UMKM. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa faktor penghambat yaitu, sulitnya komunikasi dan keterbukaan masyarakat yang mengakibatkan para mahasiswa KKN tidak bisa memberikan solusi terkait permasalahan yang dihadapi UMKM tersebut.



Gambar 1. Observasi

Kegiatan pelatihan dilakukan cara melaksanakan seminar pada masyarakat, mahasiswa berkoordinasi dengan aparat Desa Puspasari guna menyampaikan tujuan dari dilaksanakannya seminar tersebut yang mana kegiatan seminar ini beracuan pada masalah yang sering dihadapi pelaku UMKM di Desa Puspasari. Kebanyakan dari mereka belum melakukan pembukuan sebelumnya. Kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan mereka yang tidak melakukan pembukuan dengan baik, dan sebagian dari mereka menganggap bahwa pembukuan itu tidak penting. Lalu penulis mengajarkan kepada pelaku UMKM Desa Puspasari ilmu yang telah didapatkan selama belajar dibangku perkuliahan. Pada kegiatan seminar ini juga, penulis memberikan buku kas manual kepada pelaku UMKM Desa Puspasari guna memudahkan mereka saat memulai pencatatan transaksi pembukuan usaha.



Gambar 2. Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Pembukuan Sederhana

Adapun pencapaian dalam kegiatan ini antara lain :

- a. Dapat menerapkan pembukuan secara sederhana dengan baik dan benar.
- b. Terlaksananya seminar, pelatihan dan pembimbingan pembuatan sistem laporan keuangan sederhana. Kegiatan tersebut selain di ikuti oleh pelaku UKM di Desa Puspasari juga melibatkan masyarakat umum yang ingin mengetahui cara membuat sistem laporan keuangan sederhana. Seminar juga membahas mengenai beberapa hal yang berhubungan dengan usaha-usaha kecil seperti cara membuat pembukuan kas secara manual maupun digital, serta cara memasarkan produk di media social. Hal ini tentunya sangat membantu masyarakat yang memiliki usaha-usaha rumahan.

Manfaat Pembukuan Bagi Pelaku UMKM

Pembukuan sederhana yang dibuat secara lengkap dan akurat memiliki manfaat yang tentu saja dapat menguntungkan perusahaan. Berikut beberapa manfaat dari pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM :

1. Untuk mengetahui kondisi keuangan usaha yang dijalankan. Pembukuan keuangan digunakan untuk memantau secara berkala tumbuh kembang suatu usaha dan meningkatkan profit secara maksimal.
2. Untuk meminimalisir risiko kerugian dan mencegah kebangkrutan. Dengan mengetahui kondisi keuangan secara aktual, pelaku UMKM bisa melakukan

pengecegan sedini mungkin risiko kerugian. Pembukuan yang baik juga memungkinkan untuk mengetahui jika posisi uang kas-nya sudah minim, sehingga bisa menunda untuk menambah stok jualan, misalnya.

3. Dengan pembukuan, pelaku UMKM bisa merekap transaksi yang sudah dilakukan dalam kurun waktu atau periode tertentu. Pembukuan keuangan yang dibuat dengan rapih akan menghindari adanya transaksi yang terlewat, yang pada akhirnya akan mempengaruhi riwayat transaksi secara keseluruhan, sehingga nilai yang tertera akan serupa dengan jumlah uang yang ada dalam kas usaha.
4. Pembukuan keuangan juga berfungsi sebagai dokumen dasar yang penting untuk kepentingan perhitungan pajak. Pajak yang dibayarkan akan sesuai jumlahnya karena didasarkan pada pembukuan yang akurat. Pembukuan sederhana, yang notabene adalah rangkuman dari laporan keuangan, juga menjadi salah satu syarat untuk mengajukan pinjaman ke bank, bahkan untuk mendapatkan investor. Lewat pembukuan, dapat mendeteksi jika terjadi kecurangan di dalam bisnis yang dapat membuat pelaku usaha bangkrut, sehingga segala sesuatunya bisa diantisipasi lebih awal.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Pada dasarnya pelaku UMKM kuliner Desa Pupasasri belum menerapkan pembukuan yang baik dalam usahanya, bahkan sebagian besar dari mereka belum melakukan pembukuan sama sekali. Minimnya kesadaran pelaku UMKM Desa Puspasari mengenai pentingnya pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan juga disebabkan oleh anggapan bahwa laporan keuangan hanya berguna bagi UMKN ketika ingin mendapaykan modal usaha tambahan melalu bank. Padahal membuat pembukuan sangatlah penting bagi pelaku bisnis. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh kelompok KKN Universitas Buana Perjuangan Karawang dapat memberikan manfaat, ilmu pengetahuan serta membuat para pelaku usaha untuk lebih memperhatikan lagi dalam pembuatan laporan keuangan bisnis mereka. Sehingga keuangan mereka dapat terkelola dengan baik.

Rekomendasi

Adapun yang menjadi saran penulis yaitu dalam mewujudkan peningkatan perekonomian di Indonesia peran UMKM sangat penting sehingga memerlukan dukungan terutama dari pemerintah. Dengan dukungan dari pemerintah baik berupa bentuk bantuan, fasilitas, dan

lain-lain, maka perekonomian Indonesia akan meningkat. Saran penulis kepada pembimbing adalah diperlukannya edukasi kepada para pelaku usaha mengenai pentingnya pembukuan.

Daftar Pustaka

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil menengah*.

Haryono, Y.A. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi 1, STIE YKPN. Yogyakarta

Margunani, Melati, Sari Inaya and Sehabuddin, Ahmad. 2019. Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana UMKM Intip di Desa Nyatnyoyo Ungaran Semarang. 2019, Vol. 4, 3. http://journal.unhas.ac.id/index.php/p_anritaabdi.

Rahmawati, Andika Rusli. 2017. Pelatihan dan Pembimbingan Pembuatan Sistem Laporan Keuangan Sederhana Pada UMKM Di Kota Palopo. 2017, Vol. 03 No. 01 Februari <https://journal.stiem.ac.id/index.php/jurakun/article/view/177>

1Ni Nyoman Yuliati, Sofiati Wardah, Baiq Widuri. 2019. Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng). 2019, Vol. 3 No.2, November

Ionela, C.R., Denisa, E.P., Alexandra, E.C., and Andreea, L.R. 2011. Current Approaches Regarding the Knowledge Management Impact on SMEs Performance, *Economia Seria Management*, Vol. 14, Issue 2, pp. 563-568.

Savitri, Saipudin. 2018. Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Studi Pada UMKM MR. Pelangi Semarang. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*. Vol.5, No.2: 117-125.

Anisa Ferata Ayuning Putri, Kartika Hendra Titisari, Widya Putri Ratnasari, Marisa Ayu Nurrohmah, Puji Lestari, Ferlina Ekinanda. 2021. Pelatihan Pembukuan Sederhana pada UMKN Kuliner Di Kelurahan Laweyan Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian Barelang*. Vol.03, No.01 : 2656-3959.